

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan itu pada umumnya terlihat dari segi kelompok budaya, kelompok sosial, ras, maupun keyakinan beragama.¹ Hal itu sesungguhnya menjadi sesuatu yang wajar sebab pada hakekatnya perbedaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Keberlangsungan hidup manusia tidak akan tercipta secara unik tanpa perbedaan. Untuk menghilangkan perbedaan tentu itu adalah hal yang tidak bisa kita lakukan sebagai manusia. Akan tetapi, semestinya kita tidak perlu lagi mempersoalkan adanya perbedaan itu tetapi kita di masa ini, paling utama untuk kita lakukan yaitu saling menghargai dan saling menerima diantara perbedaan yang ada.

Dalam dewasa ini, masalah multikultural masih terus hangat diperbincangkan, baik dari dampak positifnya terlebih akan dampak negatif dari keanekaragaman itu. Dampak positifnya ialah menumbuhkembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan sikap penerimaan meskipun dalam keberadaan yang berbeda. Namun menjadi dampak negatifnya ialah memicu terjadinya konflik antarbudaya maupun ketegangan sosial. Menjadi realitas saat ini adalah masih banyak pertikaian, pemberontakan, caci-maki,

¹ Halim Amirul Muhammad, *Pragmatik Multikultural* (Kanjuruhan Press, 2024).

bahkan saling membunuh karena dilatarbelakangi oleh problem multikultural. Contoh isu dikutip dari *Kompasiana*, Desember 2021 : Penghinaan terhadap suku Betawi oleh anggota ognum berinisial VVL (49) dalam bentuk rekaman video.

Pendidikan menjadi salahsatu wadah yang sangat berperan penting dalam mengatasi masalah multikultural seperti yang telah disebutkan diatas. Pendidikan menjadi dasar untuk terus mengupayakan persatuan, mengajarkan sikap toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan yang ada.² Melalui pendidikan, rasa penghargaan kepada perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan akan tercipta. Pendidikan yang dalam konsepnya terjadi sebuah pengajaran, semestinya tidak hanya memberikan pengajaran berupa teori tetapi lebih kepada tindakan yang nyata. Dalam hal multikultural, pendidikan haruslah memberikan dedikasi bahwasanya penting untuk menciptakan sikap integritas dalam praktek kehidupan yang beragam ini. Pendidikan multikultural dapat kita pahami dengan pengertian bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu konsep dalam pendidikan yang berusaha untuk menerima keberagaman dalam ruang lingkup kelas, sekolah, bahkan masyarakat, serta terciptanya sistem pendidikan yang adil bagi setiap individu tanpa diskriminasi.

² Koesoema Doni, "Pendidikan Multikultural Dalam Lingkaran Bhineka Tunggal Ika," *Pendidikan Multikultural* (PT Kanisius, 2019), 15–34.

Pendidikan penting untuk menekankan pengintegrasian dalam menghadapi keberagaman melalui kurikulum, metode pembelajaran, juga interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.³ Namun realitasnya dalam dunia pendidikan sendiri, masih terjadi praktik membeda-bedakan latar belakang guru maupun peserta didik. Lebih lanjut bahwa pada eksistensinya pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk membangun wacana bagi peserta didik sehingga mereka mampu memiliki sikap demokratis atau toleransi yang pada akhirnya mereka bukan hanya memahami tetapi mampu menerapkannya.⁴ Pendidikan multikultural berarti adanya pemahaman yang dibangun untuk penerimaan perbedaan sebagai mahluk mutikultural, kemudian dari pemahaman itu terciptalah sikap yang tidak egois terhadap ciri khas diri seseorang, tetapi mampu berada pada posisi netral, menerima perbedaan, juga memiliki jiwa integritas yang tinggi.

Pentingnya pendidikan multikultural perlu untuk terus dikembangkan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik⁵. Statement ini jelas ketika kita melihat keadaan yang terjadi pada masa modern ini. Multikultural yang diharapkan, semestinya menjadi pondasi awal untuk membangun sikap saling menghargai, justru menjadi alat yang dipakai

³ Adnyana Sura Eka Putu, S. Damanik Hotman Frits, and dkk. Jaya Aswadi, *Pendidikan Multikultural Teori, Konsep, Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Era Society 5.0 Di Indonesia* (PT. Star Digital Publishing, 2025).

⁴ (Firtikasari Melsya & dan Andiana Dinda 2024)

⁵ Hakim Rohman Arif & Darojat Jyat, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (2023): 140–144.

untuk saling menjatuhkan bahkan dijadikan dasar untuk memicu pertikaian.

Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk terus memberikan edukasi atau pengajaran tentang bagaimana semestinya kita menghidupi perbedaan.

Pendidikan di dunia modern ini tentu memiliki perkembangan yang sangat pesat. Bahkan lebih menariknya bahwa proses pendidikan saat ini tidak hanya bisa diperoleh dalam ruang kelas tetapi juga dengan bantuan alat teknologi seperti *gadget*. Salah satu hal yang ditawarkan dari dalamnya adalah film. Film bermanfaat sebagai sarana belajar yang akan berdampak bagi peningkatan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang terjadi,⁶ contohnya masalah multikultural. Film yang memuat audio, video, juga gambar, melibatkan alat indrawi secara langsung sehingga pesan muda dipahami.

Atas dasar itulah penulis dalam penelitian ini melihat bahwa film menjadi salah satu rujukan untuk pengembangan pendidikan multikultural. Dalam penelitian ini penulis menggunakan film Elemental : *Forces of Nature*. Film Elemental: *Forces of Nature* adalah film yang mengisahkan kehidupan di kota Element City, tempat elemen-elemen alam seperti api, air, tanah, dan udara hidup berdampingan. Film ini disutradarai oleh Peter Sohn, seorang pembuat film dan animator asal Amerika Serikat yang telah lama berkarya di Pixar Animation Studios. Film ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi Peter Sohn sebagai anak imigran dari Korea yang tumbuh dan besar di New

⁶ Nurfadhillah Septy, *Media Pembelajaran* (CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

York City pada tahun 1970-an. Sohn menggambarkan bagaimana keluarganya menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan budaya baru. Sohn menyebut bahwa film ini merupakan penghormatan kepada orang tuanya dan bagaimana pengorbanan mereka dalam membangun kehidupan baru di Amerika. Sohn juga ingin menyampaikan pesan melalui film ini bahwa penting untuk terus memahami dan menghargai perbedaan, serta bagaimana cinta dan empati dapat menjembatani kesenjangan antarbudaya. Pemahaman tersebut, penulis melihat bahwa melalui film *Elemental: Forces of Nature* kita memperoleh edukasi bahwa sangat penting kita menghargai perbedaan yang ada. Meskipun secara singkat dalam film ini api (Ember) dan air (Wade) sebagai pemeran utama adalah dua elemen yang mustahil untuk hidup bersama, namun karena adanya sikap menghargai, rasa cinta, dan empati serta simpati, kedua elemen ini pada akhirnya bisa bersama dan hidup bahagia. Jika kita bawa pada dunia pendidikan, maka film ini sangat relevan untuk pendidikan multikultural yang mengajarkan pentingnya penerimaan identitas majemuk dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat plural.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan tulisan ini, antara lain : Arif Rohman Hakim dan Jajat Darajot dalam tulisannya mengatakan bahwa konsep Pendidikan multikultural perlu mengembangkan kurikulum berbasis pada Pendidikan multikultural yang

bertujuan pada pengembangan karakter bangsa dan identitas nasional.⁷

Selanjutnya Gusnia Fatima Azzahra, Masduki Asbari, Annisa Shintya Ariani, menjelaskan bahwa pendidikan menuju kesatuan melalui pendidikan multikultural mampu menumbuhkan rasa pada setiap individu untuk menerima, mengapresiasi, memberi tempat dan melindungi keanekaragaman yang ada.⁸ Seterusnya Rini Angggraini, Asnawi, dalam film animasi Upin Ipin episode Ragam Ramadhan, Raya Norma Baharu, dan Raya Penuh Makna, terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu pluralism, keadilan, kesetaraan, humanism, toleransi, demokrasi, tolong-menolong, serta mendahulukan dialog. Persamaan antara tulisan terdahulu tersebut dengan tulisan ini adalah adanya upaya untuk terus mengembangkan pendidikan multikultural dan menggunakan film sebagai rujukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural dari dalamnya. Namun yang menjadi pembeda tulisan ini dengan tulisan yang sebelumnya adalah judul dan alur film yang digunakan sebagai pendekatan berbeda. Selain itu penulis juga menggunakan teori James A. Banks sebagai landasan dari pendidikan multikultural yang dimaksudkan dalam tulisan ini.

⁷ Hakim Rohman Arif & Darojat Jajat, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional."

⁸ Azzahra Fatimah Gusnia "Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman," *Jurnal of Information Systems and Management* 2 (2023): 3–5.

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research dan content analysis*.⁹ Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau konsep secara rinci dengan cara pengumpulan data melalui berbagai sumber kepustakaan yang disandingkan dengan analisis konten dalam film. Jadi melalui tulisan ini, penulis akan menjelaskan bagaimana pengembangan pendidikan multikultural secara mendalam dengan data yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan media informasi yang memiliki hubungan dengan judul tulisan ini, secara khusus analisis konten film Elemental : *Forces of Nature*

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan Pendidikan multicultural berdasarkan film Elementa: *Forces of Nature* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari tulisan ini adalah menguraikan pengembangan Pendidikan multikultural melalui film Elemental : *Forces of Nature*

⁹ Anggraini Rini & Asnawi, "Pendidikan Multikultural Dalam Film Animasi Upin Ipin Episode Ragam Ramadhan, Raya Norma Baharu, Dan Raya Penuh Makna," *Jurnal Sastra Indonesia* 12 (2023): 177–182.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai indikator penelitian untuk mengemukakan ide gagasan dalam bentuk tulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan dalam kajian penelitian yang singkron dengan pengembangan pendidikan multikultural.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang pengembangan pendidikan multikultural .
- b. Menambah wawasan baru untuk memahami pengembangan pendidikan multikultural.
- c. Sebagai acuan ataupun saran bagi orang-orang yang hidup dalam dunia pendidikan dalam menyikapi masalah pengembangan pendidikan multikultural.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori. Pada BAB ini bagian yang terdapat di dalamnya ialah penelitian yang relevan dan landasan teori tentang pengembangan pendidikan multikultural

BAB III : Metode Penelitian. Pada BAB ini akan dibahas mengenai Pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Data Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup. Di dalamnya akan membahas Kesimpulan, saran, dan Daftar Pustaka.